

ABSTRAK

Perkembangan Kabupaten Bireuen mendorong perubahan desain bangunan perkantoran pemerintah menuju arsitektur lebih modern, sementara penerapan nilai arsitektur Neo-Vernakular pada bangunan pemerintahan masih belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesesuaian karakteristik arsitektur Neo-Vernakular pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Bireuen. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan studi literatur, dengan variabel berdasarkan Qanun Kabupaten Bireuen Nomor 10 Tahun 2014 tentang Bangunan Gedung dan teori karakteristik arsitektur Neo-Vernakular menurut Jencks (1997). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik arsitektur Neo-Vernakular pada Kantor PUPR diterapkan secara selektif dan adaptif. Pola rumah panggung direinterpretasikan melalui susunan kolom struktural yang mengangkat massa bangunan, sedangkan ornamen budaya Aceh diterapkan secara terbatas melalui motif pintu Aceh pada pintu masuk utama. Bentuk atap pelana teridentifikasi sebagian melalui atap miring pada massa sayap, sementara atap dak mendominasi massa utama dan kubah menjadi elemen penanda simbolis. Orientasi bangunan terhadap jalan dan orientasi kloset yang tidak menghadap kiblat teridentifikasi sesuai ketentuan Qanun. Material lokal dikombinasikan dengan material modern, sedangkan kesatuan interior dan eksterior terlihat melalui hubungan bukaan, akses masuk, dan bentuk atap dengan fungsi ruang. Penggunaan warna kuat dan kontras diterapkan secara selektif dengan warna cream sebagai warna dominan. Secara keseluruhan, karakteristik Neo-Vernakular pada Kantor PUPR lebih menekankan adaptasi, reinterpretasi, dan representasi nilai lokal yang dipadukan dengan bentuk, material, serta sistem konstruksi modern daripada penerapan arsitektur tradisional Aceh secara utuh.

Kata Kunci: Arsitektur Neo-Vernakular, Bangunan Pemerintahan, Karakteristik, Qanun.